

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Signalling Theory*

Signalling theory atau teori pensinyalan mengasumsikan bahwa ada perbedaan informasi yang diperoleh dari kedua belah pihak. Teori sinyal yaitu salah satu teori yang digunakan sebagai tonggak untuk memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal didefinisikan sebagai sinyal yang diberikan oleh manajer kepada pihak luar (investor). Berbagai bentuk wujud sinyal-sinyal ini yakni baik yang dapat dideteksi secara langsung maupun yang perlu diteliti lebih lanjut untuk dapat diketahui. Sinyal yang diberikan harus memiliki kekuatan informasi (*information content*) agar dapat mengubah penilaian pihak ketiga. Informasi yang dipublikasikan dan dikonsumsi oleh pelaku pasar tentunya terlebih dahulu diinterpretasikan kemudian dianalisis sebagai sinyal baik atau buruk.¹

Signalling theory memberikan alasan bagi perusahaan untuk mengirimkan informasi laporan keuangan mengenai kinerja perusahaan kepada pihak luar agar investor dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, jika prospek merugi maka perusahaan cenderung menjual sahamnya. Jika semua informasi keuangan tidak diberikan secara lengkap dan akurat, reaksi pasar akan berdampak buruk terhadap harga saham perusahaan atau, jika informasi diberikan secara lengkap, reaksi positif sebaliknya akan terjadi. Setelah informasi keuangan dilaporkan ke semua pelaku pasar, mereka menafsirkan informasi tersebut secepat mungkin dan memecahnya menjadi berita baik atau buruk. Investor perlu menggunakan informasi keuangan sebagai alat peramalan untuk menilai prospek masa depan suatu perusahaan. Sebagai aturan umum, investor atau pelaku bisnis sangat membutuhkan informasi keuangan perusahaan. Informasi keuangan pada dasarnya adalah untuk memberikan penyajian yang lengkap tentang situasi masa lalu dan masa depan

¹ T. A. Gumanti, "Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan", *Manajemen Usahawan Indonesia* 38, no. 06 (2019): 5.

perusahaan, asumsi kelangsungan usaha, dan kondisi pasar modal.²

Teori sinyal memmanifestasikan teori dengan menerangkan bagaimana suatu entitas menyampaikan tanda kepada pemangku kepentingannya yang perlu disajikan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Bentuk sinyalnya adalah perihal usaha yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemilik, perusahaan dengan harapan yang baik akan bertindak untuk memblokir penjualan saham perusahaan dan malah mencari dana baru, dan jika prospeknya tidak terlalu menguntungkan, mereka cenderung untuk menjual saham mereka.³

Signaling theory lebih memperhatikan sinyal yang diberikan kepada investor tentang kebijakan manajemen perusahaan perihal akar permasalahan yang sebenarnya ada di perusahaan. Sinyal positif atas informasi laporan keuangan berupa kinerja keuangan yang disampaikan oleh perusahaan kepada pemilik dan investor tentunya merupakan hal yang sangat krusial akan menjadikan hubungan yang erat dan berkesinambungan antara pemilik dengan investor serta membuat investor dan pemilik menjadi puas atas kinerja perusahaan yang positif tersebut. Dimana kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain dana pihak ketiga, kecukupan modal, penyaluran kredit dan risiko operasional.

2. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini. Jika DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, DPK diasumsikan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun bank

² Effendi Tjahjadi dan Agus Munandar, "Analisis Risiko Kredit, NIM, dan LDR terhadap PBV pada Bank Buku 4 Periode 2016-2020", *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)* 6, no. 2 (2022): 1389.

³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenada Group, 2015), 67.

persero maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya. Sehingga bank diharapkan mampu mendorong nasabah untuk meningkatkan simpanannya agar dapat memaksimalkan profitabilitasnya dengan menjaga spread antara bunga simpanan dan bunga kredit serta menjaga agar dana tidak idle. Dengan semakin banyak dana yang dapat dihimpun melalui dana pihak ketiga maka bank dapat menambah kredit atau kegiatan usaha lainnya yang dapat mendatangkan profitabilitas yang lebih besar bagi bank. Oleh karena itu bank dituntut kreatif untuk mengembangkan produk-produk yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah guna menambah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank.⁴

Dana yang dihimpun dari masyarakat memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana sehingga jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan harus disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Semakin besar dana pihak ketiga yang disalurkan ke dalam bentuk kredit, maka akan semakin tinggi tingkat likuiditas bank. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Dana yang dihimpun dari masyarakat disebut dengan dana pihak ketiga. Kegiatan penyaluran dana paling besar yang dilakukan oleh bank adalah dalam bentuk kredit karena bank dapat memperoleh keuntungan atau laba melalui selisih bunga kredit dengan bunga simpanan nasabah.⁵

Bahwa manajemen dana bank sangat dipengaruhi oleh kebijaksanaan moneter, artinya setiap muncul kebijaksanaan moneter yang baru, bank harus mengambil langkah-langkah penyesuaian agar tidak melanggar peraturan atau ketinggalan di bidang keuangan dan perekonomian pada umumnya.⁶

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2019), 201.

⁵ Delsy Setiawati Ratu Edo dan Ni Luh Putu Wiagustini, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Loan To Deposit Ratio dan Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 3, no.11 (2018): 659.

⁶ Diamantine Rahadatul Aisy dan Imron Mawardi, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Tahun 2006-2015”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3, no. 3 (2018): 254.

b. Dana Pihak Ketiga Menurut Perspektif Islam

Salah satu kendala bagi setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya adalah masalah kebutuhan dana. Pentingnya dana membuat setiap perusahaan berusaha keras untuk mencari sumber dana yang tersedia, termasuk lembaga keuangan semacam bank. Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Sumber-sumber dana bank dapat diperoleh dari bank itu sendiri, masyarakat luas dan dari lembaga lainnya. Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (deman deposit), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*).⁷

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat ini akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun *capital gain* dari bank tersebut.⁸ Karena dana terbesar perusahaan adalah dana dari pihak ketiga yg bisa diambil sewaktu-waktu, maka perusahaan harus mampu menjaga kepercayaan kreditur ketika kreditur hendak mengambil dananya dan harus mampu memenuhi tanpa adanya suatu penundaan. Dalam al Qur'an Allah menjelaskan perintah untuk menjaga amanah. QS Al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخَوْنُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.⁹

⁷ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 72.

⁸ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 153.

⁹ Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 51.

Ayat ini menyebutkan secara prioritas tingkatan amanah yang harus ditunaikan oleh setiap orang yang beriman; amanah Allah, Amanah Rasul-Nya dan amanah antar sesama orang beriman. Begitu pula dalam pengelolaan dana pihak ketiga, yang mana dana terbesar perusahaan adalah dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu bisa diambil oleh pemiliknya, sehingga perusahaan harus bisa menjaga kepercayaan dan amanah yang diberikan oleh para nasabah yang menitipkan dananya ke perusahaan. Perusahaan harus bisa mengelola dana tersebut dengan baik, sehingga nasabahnya akan mendapatkan hasil atas pengelolaan tersebut.

Strategi memelihara dana pihak ketiga sangat terkait dengan tujuan dana pihak ketiga. Akan tetapi dalam menetapkan strategi apa yang akan diambil sangat tergantung pada *skill* manager yang ada, kehandalan dari *management information system* yang dimiliki perusahaan serta perlu dipertimbangkan kondisi dana pihak ketiga pasar dan kebutuhan dana perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Kecukupan Modal

a. Pengertian Kecukupan Modal

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. CAR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dapat mengumpulkan dana yang akan digunakan untuk melakukan pengembangan usaha dan mengatasi risiko yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).¹⁰

¹⁰ Edo dan Wiagustini, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Loan To Deposit Ratio dan Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia", 656.

CAR merupakan rasio permodalan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank dapat menyediakan dana untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh aktiva bank yang mengandung risiko. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi kemampuan bank dalam menghadapi risiko kerugian dana sehingga kelebihan modal yang dimiliki dapat disalurkan ke dalam bentuk kredit dan akan dapat meningkatkan LDR.¹¹

b. Kecukupan Modal Menurut Perspektif Islam

Modal merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang telah ditetapkan. Dalam perkembangan kegiatan operasi perusahaan, modal tersebut dapat berkurang akibat terjadinya kegagalan atau kerugian usaha. Pertambahan modal berasal dari keuntungan usaha atau sumber lainnya yang diperoleh. Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditujukan dalam Al-Quran surat Al-Imron ayat 14:

رُزِنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ

Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).¹²

Kata “*mata'un*” berarti modal karena disebut emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak (termasuk bentuk modal lain). Kata “*zuyyina*” menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia. Rasulullah SAW menekankan pentingnya modal dalam sabdanya: tidak boleh iri kecuali pada dua perkara yaitu: orang yang hartanya digunakan jalan

¹¹ Edo dan Wiagustini, 658.

¹² Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 78.

kebenaran dan orang yang ilmu pengetahuannya diamalkan kepada orang lain.” (HR. Ibnu Asakir)

Bahkan lebih jauh, betapa pentingnya nilai dalam pengembangan bisnis kedepan, Sayyidina Umar r.a selalu menyuruh umat Islam untuk lebih banyak mencari asset atau modal.¹³

Ini menunjukkan memperkuat modal tidak hanya menjadi prioritas dalam ekonomi modern seperti sekarang ini, tetapi dalam kenyataannya telah terfikirkan sejak 15 abad yang lalu pada awal kedatangan Islam. Memang perlu diakui tanpa ketersediaan modal yang mencukupi hampir mustahil rasanya bisnis yang ditekuni bisa berkembang sesuai dengan yang ditargetkan. Hanya saja sistem ekonomi Islam mempunyai cara tersendiri dibandingkan dengan system kapitalis yang selalu berupaya memperkuat modal dengan memperbesar produksi. Untuk mencapai target yang diinginkan sistem ini bisa saja menghalalkan segala macam cara tanpa memikirkan apakah yang ditempuh menguntungkan atau merugikan pihak lain. Dalam sistem ekonomi Islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Di karenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun/stagnan) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk di antaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja. Islam melarang penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta di antara semua bagian masyarakat, berikut ayat alqur'an yang menjelaskan bahwasanya harta harus berputar yang tertera dalam QS. Al-Hasyr ayat 7:¹⁴

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

¹³ Djakfar Muhammad, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press. 2017), 40-46.

¹⁴ Racmat Syafee'i, *Fiqih Muamalah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016).

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.¹⁵

Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena itu seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum mampu mengurus hartanya, diperintahkan untuk mengembangkan harta yang berada dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemilikinya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal.¹⁶

4. Penyaluran Kredit

a. Pengertian Penyaluran Kredit

Risiko likuiditas muncul jika perusahaan menghadapi kesulitan jangka pendek. Dalam konteks perbankan khususnya, risiko likuiditas merupakan risiko sektor perbankan yang diakibatkan karena bank tidak mampu untuk memenuhi jangka pendeknya. Sedangkan berdasarkan SEOJK No. 18/POJK.03/2016 mendefinisikan risiko likuiditas adalah risiko yang diakibatkan karena bank tidak mampu memenuhi kewajibannya dari sumber kas dan aset likuid yang berkualitas tinggi. Tingkat kepercayaan masyarakat akan menurun jika pada saat membutuhkan likuiditas bank tidak mampu memenuhinya. Dengan hal itu risiko likuiditas akan muncul. Dampak selanjutnya akan muncul masalah likuiditas yang bisa mempengaruhi aspek keuangan lain, yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen risiko

¹⁵ Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 69.

¹⁶ Racmat.Syafee'i, *Fiqih Muamalah*. (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2016).

likuiditas adalah rasio LDR (*Loan to Deposits Ratio*). LDR menunjukkan bagaimana bank dapat melakukan pembayaran jika deposan menarik uang dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya.¹⁷

LDR mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap nilai ROA dan bersifat negatif. Faktor yang menyebabkan nilai Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif terhadap nilai ROA karena disebabkan oleh besarnya biaya operasional yang ditanggung oleh bank, walaupun dana yang diterima oleh bank juga cukup tinggi. Namun dana tersebut juga harus dipergunakan untuk mendanai aktivitas operasional bank yang menyebabkan turunnya potensi bank dalam menghasilkan laba.¹⁸

Loan to Deposit Ratio merupakan perbandingan antara dana yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat. Penyaluran dana yang tinggi dapat meningkatkan rasio LDR sehingga bank akan mendapatkan pendapatan bunga kredit yang tinggi. Oleh karena itu menjadikan perbankan umum konvensional sebaiknya banyak melakukan intermediasi bank melalui penyaluran kredit sehingga peluang mendapatkan keuntungan semakin besar dan akan meningkatkan profitabilitas (ROA).¹⁹

Tingginya likuiditas suatu bank yang ditunjukkan oleh LDR tidak akan meninggikan laba yang dimiliki oleh bank tersebut yang juga dapat dianalisa menggunakan ROA. Salah satunya pengaruh negatif disebabkan karena terjadinya kekurangan pengembalian dana yang telah disebar dalam kredit kepada masyarakat atau nasabah sehingga berpengaruh negatif terhadap nilai ROA. LDR yang besar dapat mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah dana pihak ketiga yang dialirkan dalam bentuk kredit. Kecilnya ROA disebabkan oleh kualitas kredit yang tidak mendukung. Bank akan cenderung berhati-hati dan tidak sembarangan dalam

¹⁷ M. Hanafi, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), 35.

¹⁸ Laynita Sari dan Hesti Yulisa Fitri, "Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 5 (2022): 6390.

¹⁹ Sari dan Fitri, "Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", 6391.

pemberian kredit, walaupun dana yang diterima dari pihak ketiga tersebut tergolong besar.²⁰

LDR merupakan parameter likuiditas Bank seberapa kuat entitas tersebut dapat melunasi utang jangka pendeknya, serta Bank harus bisa mempertahankan likuiditas tadi agar kepercayaan dari masyarakat terjaga. LDR menggambarkan suatu nilai likuiditas Bank yang bisa menawarkan kekuatan Bank dalam menyediakan dananya untuk memenuhi kewajiban pada debitur dengan menggunakan kapital yang dimilikinya atau dana yang bersumber dari masyarakat. LDR ialah pengukuran tradisional yang menerangkan elemen-elemen deposito berjangka, giro, tabungan, serta elemen lainnya yang digunakan untuk mencukupi pengajuan pinjaman (*loan requests*) asal nasabah. LDR merupakan satu alat ukur likuiditas Bank melihat rasio total pinjaman yang dikururkan dengan menggunakan sumber dana yang tersedia. LDR menggambarkan tingkat kesehatan Bank yang mencerminkan kesanggupan likuiditas Bank tersebut, apabila kesehatannya merosot akan membuahkan hilangnya kepercayaan masyarakat.²¹

Likuiditas adalah kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan bank dalam menyediakan dana bagi debiturnya dengan modal dan dana yang dihimpun dari masyarakat.²² Kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah, terutama kebijakan di bidang perkreditan, diarahkan untuk mendorong dan meningkatkan kemampuan para pengusaha golongan ekonomi lemah, sehingga harus dipastikan bank dapat menyediakan kredit/pembiayaan dalam jumlah yang memadai dengan tingkat suku bunga yang wajar, namun juga harus diimbangi dengan kebijakan di bidang penghimpunan dana

²⁰ Sari dan Fitri, 6391.

²¹ Tjahjadi dan Munandar, "Analisis Risiko Kredit, NIM, dan LDR terhadap PBV pada Bank Buku 4 Periode 2016 – 2020", 1392.

²² Edo dan Wiagustini, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Loan To Deposit Ratio dan Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia", 652.

berupa penciptaan inovasi produk agar tidak menimbulkan dampak inflasi.²³

b. Penyaluran Kredit Menurut Perspektif Islam

Pelaksanaan Islam sebagai *way of life* secara konsisten dalam semua kegiatan kehidupan, akan melahirkan sebuah tatanan kehidupan yang baik, sebuah tatanan yang disebut sebagai *hayatan thayyibah*. Sebaliknya apabila manusia menolak untuk melaksanakan aturan itu atau sama sekali tidak memiliki keinginan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan, akan melahirkan kekacauan dalam kehidupan seseorang, akan menimbulkan kemaksiyatan dan atau kehidupan yang sempit, serta kecelakaan di akhirat nanti. Aturan-aturan itu juga diperlukan untuk mengelola *wasilah al-hayah* atau segala sarana dan prasarana kehidupan yang diciptakan Allah SWT untuk kepentingan hidup manusia secara keseluruhan. *Wasilah al-hayah* ini dalam bentuk udara, air, tumbuh-tumbuhan, hewan ternak dan harta benda lainnya yang berguna dalam kehidupan.²⁴

Firman Allah dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 29 :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسَّوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”²⁵

Secara sudut pandang ajaran Islam, istilah syariah sama dengan syariat (*tamarbuthoh* dibelakang dibaca dengan ha) yang pengertiannya berkembang mengarah pada makna *fiqh*, dan bukan sekedar ayat-ayat atau hadits-hadits hukum. Dengan demikian yang dimaksud dengan Ekonomi Syariah

²³ Aisy dan Mawardi, “Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Tahun 2006-2015”, 254.

²⁴ Moh. Fauzan Januri, *Pengantar Hukum Islam dan Pranata Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 53.

²⁵ Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thayyibah, 2018), 12.

adalah dalil-dalil pokok mengenai ekonomi yang ada dalam Al Qur'an dan Hadits. Hal ini memberikan tuntutan kepada masyarakat Islam di Indonesia untuk membuat dan menerapkan sistem ekonomi dan hukum ekonomi berdasarkan dalil-dalil pokok yang ada dalam Al Qur'an dan Hadits. Dengan demikian, dua istilah tersebut, apabila disebut dengan istilah singkat ialah sebagai Sistem Ekonomi Syariah atau Hukum Ekonomi Syariah. Sistem Ekonomi Syariah pada suatu sisi dan Hukum Ekonomi Syariah pada sisi lain menjadi permasalahan yang harus dibangun berdasarkan amanah UU di Indonesia. Untuk membangun Sistem Ekonomi Syariah diperlukan kemauan masyarakat untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan Fiqih di bidang ekonomi, sedangkan untuk membangun Hukum Ekonomi Syariah diperlukan kemauan politik untuk mengadopsi hukum Fiqih dengan penyesuaian terhadap situasi dan kondisi masyarakat Indonesia. Adopsi yang demikian harus merupakan ijtihad para fukoha, ulama dan pemerintah, sehingga hukum bisa bersifat memaksa sebagai hukum.²⁶

5. Risiko Operasional

a. Pengertian Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang timbul dari malfungsi proses internal, kegagalan sistem, kesalahan manusia dan kejadian eksternal yang mempengaruhi operasi perusahaan. Risiko operasional dapat timbul dari sumber daya manusia, proses internal, sistem dan infrastruktur, dan kejadian eksternal. Dalam dunia perbankan, risiko operasional melekat disetiap aktivitas bank, termasuk aktivitas kredit, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, *trade finance*, instrument keuangan dan utang, teknologi informasi dan sistem informasi manajemen, serta manajemen SDM bank. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO. Rasio BOPO memaparkan adanya risiko operasional yang ditanggung oleh bank.²⁷

²⁶ Eka Sakti Habibullah, "Hukum Ekonomi Syariah dalam Tatanan Hukum Nasional", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no 2 (2018): 700.

²⁷ Fani Agustina, dkk, "Pengaruh Risiko Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021)", *MidYear National Conference and Call for Paper* 1, no. 1 (2022): 67.

Biaya operasional dan pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*. Hal ini berarti efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik.²⁸

Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “*earning*” yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Asset* bank umum konvensional dimana biaya operasional dan pendapatan operasional merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar efisiensi yang dilakukan oleh bank terhadap biaya operasional dan pendapatan operasional yang dikeluarkan maka dari itu biaya operasional dan pendapatan operasional mempunyai pengaruh terhadap kinerja suatu perbankan.²⁹

BOPO atau belanja operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi. Dengan kata lain, apabila BOPO meningkat menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan menurun dan menurunnya pendapatan berpengaruh terhadap turunnya rasio pendapatan terhadap aset bank.³⁰

b. Risiko Operasional Menurut Perspektif Islam

Dalam Islam bisnis dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang

²⁸ Sari dan Fitri, “Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, 6390.

²⁹ Sari dan Fitri, 6392.

³⁰ Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Whisnu Hendratni, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Kinerja Keuangan Bank”, *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis* 1, no. 1 (2018): 13.

tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Dijelaskan bahwa Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rizki.³¹ Sebagaimana dikatakan dalam firman Allah QS. Al Mulq ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al Mulq: 15).³²

Kebebasan yang dimiliki manusia dalam menggunakan potensi sumber daya mesti memiliki batas-batas tertentu, dan tidak digunakan sebebas-bebasnya, melainkan dibatasi oleh koridor hukum, norma dan etika yang tertuang dalam alQur'an, Sunnah rasul yang harus dipatuhi dan dijadikan referensi atau acuan dan landasan dalam menggunakan potensi sumber daya yang dikuasai. Tidak kemudian digunakan untuk melakukan kegiatan bisnis yang terlarang atau yang diharamkan, seperti judi, kegiatan produksi yang terlarang atau yang diharamkan, melakukan kegiatan riba dan lain sebagainya.³³

Apabila digunakan untuk melakukan kegiatan bisnis yang jelas-jelas halal, maka cara pengelolaan yang dilakukan harus juga dilakukan dengan cara-cara yang benar, adil dan mendatangkan manfaat optimal bagi semua komponen

³¹ Yusanto, Muhammad Ismail dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Mengagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2020), 26.

³² Tim Penulis Naskah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 177.

³³ Norvadewi, “Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)”, *AL-TIJARY*, Vol. 01, No. 01 (2018): 42.

masyarakat yang secara kontributif ikut mendukung dan terlibat dalam kegiatan bisnis yang dilakukan.

6. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi setiap tahunnya, memiliki kecenderungan untuk menggunakan modal sendiri dibandingkan menggunakan hutang. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal bank dapat dilihat dari pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, dan likuiditas. Sedangkan dari sisi eksternal bank dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang dapat diukur dengan pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP). Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai sebuah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.³⁴

Kinerja bank didefinisikan sebagai gambaran pencapaian yang telah tercapai dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan bank adalah gambaran tentang posisi keuangan bank selama periode waktu tertentu, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dari beberapa indikator yang salah satunya menjadi dasar pengukuran yakni laporan keuangan perbankan yang berkaitan. Untuk mengukur tingkat kinerja perbankan salah satunya dapat melihat laba atau profitabilitas bank tersebut. Profitabilitas bank dipengaruhi oleh beberapa indikator, sehat tidaknya kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat dari hasil *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* sebagai variabel dependen, karena *Return on Assets* merupakan indikator kinerja dan mengukur bagaimana bank menguntungkan terhadap asset mereka, yang berarti bagaimana manajemen secara efisien mengelola asset perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. *Return on Assets*

³⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 195.

yang tinggi menunjukkan pengguna aset perusahaan yang efektif dan efisien untuk menghasilkan keuntungan.³⁵

Tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia di ukur dari rasio laba terhadap aset (ROA). Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengelola aset. Naik turunnya profitabilitas salah satunya dapat dipengaruhi oleh jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka aset yang dimiliki akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan bank.³⁶

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana. Kesalahan dalam pengelolaan kinerja keuangan, akan berdampak pada rendahnya minat penyandang dana dalam berinvestasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya struktur modal dan pertumbuhan aset. Struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa.³⁷

Kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya

³⁵ Agustina, dkk, “Pengaruh Risiko Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021)”, 66.

³⁶ Dicky Diandra Aishya, dkk, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021”, *Jurnal Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2022): 2.

³⁷ Muhamad Arya Rahman, “Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII)”, *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 1 (2020): 56.

berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.³⁸ Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Struktur modal adalah campuran sumber-sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen di mana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.³⁹ Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan, karena didalam struktur keuangan tercermin keseluruhan pasiva dalam laporan posisi keuangan, yaitu keseluruhan modal asing (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dan jumlah modal sendiri. Kombinasi yang baik akan menghasilkan struktur modal yang optimal. Dengan demikian kemampuan manajemen dalam mengatur stuktur modal secara optimal dan efisien akan memberikan kontribusi dalam perbaikan kinerja keuangan perusahaan.

b. Kinerja Keuangan Menurut Perspektif Islam

Ekonomi Islam memandang keuntungan dalam bisnis tidak hanya berupa profit (laba) yang bersifat materi saja, namun ada juga pandangan tentang keuntungan non materi yaitu berupa benefit, yang diterjemahkan dengan keberkahan. Sehingga dirumuskan bahwa laba ditambah keberkahan akan menghasilkan maslahat, yakni kesuksesan di dunia dan akhirat.

Laba adalah selisih antara pendapatan dan beban (*cost*), yang disebabkan oleh aktivitas perniagaan. Keberkahan pada laba menjadi nilai tambah (*value added*) dan pembeda orientasi bisnis syariah dengan konvensional. Sehingga mampu memotivasi para produsen untuk mengoperasikan usaha dagangnya secara halal dalam rangka mengharapkan output yang halal lagi baik.

Dalam transaksi syariah meliputi berbagai aspek, yaitu saling mengenal, memahami, menolong, menjamin, dan saling bersinergi. Namun meskipun begitu, tetap berpedoman pada profesionalisme. Prinsip keadilan artinya menempatkan

³⁸ Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), 61.

³⁹ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2018: 22).

sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu pada yang berhak dan sesuai posisinya. Implementasi keadilan dalam Usaha berupa aturan prinsip muamalah yang melarang unsur riba, dzalim, maisyir, gharar, ihtikar, najasy, risywah, ta'alluq dan penggunaan unsur haram baik dalam barang dan jasa yang dipergunakan dalam transaksinya, maupun dalam aktivitas operasionalnya.⁴⁰ Seperti ditegaskan dalam al-Qur'an (QS. al-Maidah ayat 8):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴¹

Begitu pula dalam mencari keuntungan atau laba, prinsip keadilan harus diterapkan, supaya tidak ada pihak-pihak yang merasa dirugikan.⁴²

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
1	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan</i>	Analisis Jalur

⁴⁰ Sri Nurhayati, Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 13.

⁴¹ Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 98.

⁴² Muhammad, *Ekonomi Syari'ah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 148

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
	<p><i>Loan, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Loan To Deposit Ratio dan Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia</i></p> <p>Edo dan Wiagustini⁴³</p>	<p>berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i>, <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i>. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>, <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>, <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>, <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>.</p>	
2	<p>Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Kinerja Keuangan Bank</p> <p>Parenrengi dan Hendratni⁴⁴</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK, LDR, dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank persero. Sementara CAR tidak berpengaruh. Diantara semua variabel bebas yang diteliti, DPK menjadi variabel yang paling dominan mempengaruhi ROA. Pada penelitian ini ROA mampu dijelaskan oleh variabel yang diteliti sebesar 81.4% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>
3	<p>Pengaruh Dana Pihak</p>	<p>Hasil penelitian membuktikan bahwa dana pihak ketiga (DPK), rasio</p>	<p>Analisis regresi</p>

⁴³ Edo dan Wiagustini, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Loan To Deposit Ratio dan Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”, 650.

⁴⁴ Parenrengi dan Hendratni, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Kinerja Keuangan Bank”, 9.

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
	Ketiga (DPK), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2017 Afifah, dkk ⁴⁵	kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.	linier berganda
4	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan Biaya Operasional	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> , sedangkan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tidak berpengaruh	Analisis regresi linier berganda

⁴⁵ Dinda Nur Afifah, dkk, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2017", *e-Jurnal Riset Manajemen* 8, no. 2 (2019): 112.

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
	<p>Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Sari dan Fitri⁴⁶</p>	<p>terhadap <i>Return On Assets</i>.</p>	
5	<p>Pengaruh Risiko Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021)</p> <p>Agustina, dkk⁴⁷</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel risiko pasar berpengaruh positif terhadap ROA, Variabel risiko operasional berpengaruh negative terhadap ROA, sedangkan variabel risiko kredit dan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap ROA.</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>

⁴⁶ Sari dan Fitri, “Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, 6389.

C. Kerangka Berpikir

Return on Assets adalah metode membandingkan antara keuntungan yang belum dikenai perpajakan dengan jumlah asset yang bank miliki, perbandingan tersebut akan menyatakan tingkat level efisiensi pengelolaan asset yang diterapkan oleh perusahaan perbankan yang berkaitan. Bank Indonesia yang berperan sebagai bank sentral juga lebih memprioritaskan nilai profit suatu bank yang nilainya diukur dengan metode sistem ROA.⁴⁷

Jika DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Dana yang dimiliki bank sangat penting untuk perencanaan investasi dan melakukan kegiatan usahanya. Oleh karena itu, besarnya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank akan menentukan tingkat Profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan juga menampung kerugian yang diakibatkan oleh operasional bank. Rasio ini menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva yang mengandung risiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain, yang ditanggung dari modal sendiri dan dana dari sumber-sumber diluar bank.⁴⁹

Penyaluran kredit yang diindikasikan dengan *Loan to Deposit Ratio* yaitu perhitungan membandingkan antara nilai total kredit yang diajukan oleh bank terkait dengan uang pihak ketiga. Uang pihak ketiga yang dimaksud didalamnya termasuk simpanan tabungan, simpanan deposito, simpanan giro yang didapatkan dari nasabah atau masyarakat luas.⁵⁰

Biaya operasional dan pendapatan operasional digunakan sebagai ukuran kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan

⁴⁷ Agustina, dkk, “Pengaruh Risiko Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021)”, 64.

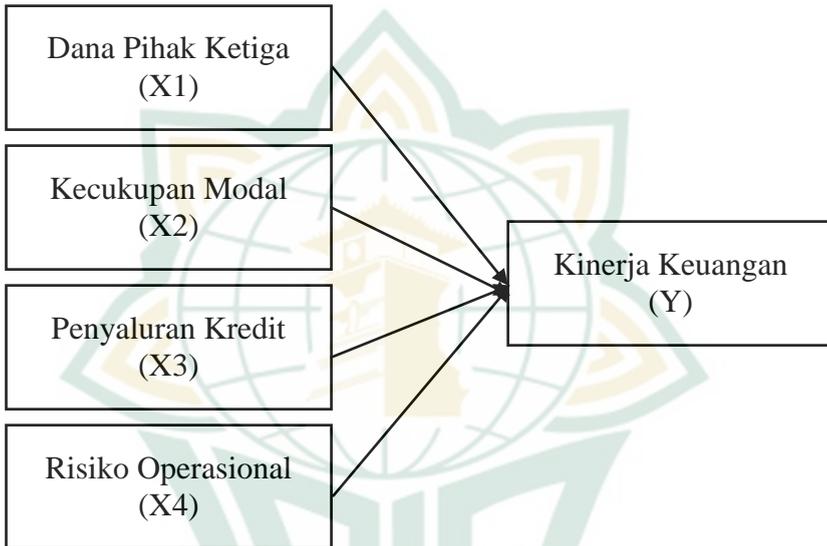
⁴⁸ Sari dan Fitri, “Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, 6389.

⁴⁹ Aishya, dkk, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021”, 2.

⁵⁰ D. S. Pramesti dan N. Sahroni, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return Saham Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk.”, *Jurnal Perbankan Dan Keuangan* 2, no. 2 (2021): 80.

biaya operasi relatif terhadap laba operasinya. Rasio biaya operasional dan pendapatan operasional dinyatakan sebagai sekelompok rasio untuk mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu bisnis termasuk perusahaan perbankan.⁵¹ Berdasarkan landasan teori dan penelitian tersudah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Dikatakan sementara, sebab yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis bisa dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁵² Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yaitu beberapa jurnal penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁵¹ Sari dan Fitri, “Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, 6390.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2015), 51

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Kinerja Keuangan

Dana pihak ketiga dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini, yaitu: a) Simpanan giro (demand deposit); b) Tabungan (saving); c) Deposito (time deposit). Dengan meningkatnya dana pihak ketiga maka dana yang dialokasikan untuk pemberian pembiayaan juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan bank. Meningkatnya pendapatan bank akan berdampak pada meningkatnya ROA bank syariah. Dengan adanya dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan pembiayaan yang berdampak pada NPF (Sudarsono, 2017).⁵³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Edo dan Wiagustini⁵⁴ serta Afifah, dkk⁵⁵ menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Aliza dan Wuryani⁵⁶ menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

⁵³ Heri Sudarsono, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank di Syariah Indonesia”, *Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2018): 181.

⁵⁴ Edo dan Wiagustini, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Loan To Deposit Ratio dan Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”, 650.

⁵⁵ Afifah, dkk, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2017”, 112.

⁵⁶ Yashinta Putri Aliza dan Ani Wuryani, “Dampak Layanan Syariah (Office Channeling) Terhadap Pertumbuhan Aset, Kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK), Dan Kinerja Keuangan Pada Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2012-2016”, *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 6, no. 3 (2018): 1.

2. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan

Capital Adequacy Ratio memiliki fungsi sebagai penampung resiko rugi yang kemungkinan diterima bank itu. Rasio CAR bertujuan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, rasio CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang memiliki resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Semakin tinggi nilai CAR (sesuai ketentuan BI 8%) maka semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung resiko, dengan keadaan bank yang menguntungkan tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas.⁵⁷

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aishya, dkk⁵⁸ serta Afifah, dkk⁵⁹ menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Edo dan Wiagustini⁶⁰ menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

3. Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa bank tidak akan dapat memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dari sumber arus kas berkualitas tinggi dan aset lancar yang digunakan. Dalam penelitian ini risiko likuiditas diproksikan dengan LDR. LDR adalah ukuran likuiditas yang mengukur jumlah dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman berasal dari dana yang

⁵⁷ Aishya, dkk, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021", 4.

⁵⁸ Aishya, dkk, 1.

⁵⁹ Afifah, dkk, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2017", 112.

⁶⁰ Edo dan Wiagustini, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Loan To Deposit Ratio dan Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia", 650.

dihimpun oleh bank (terutama dana masyarakat). Dalam *the liability management theory* yang menunjukkan bagaimana bank dalam mengelola pasivanya sehingga dapat menjadi sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi penyaluran dana ke pihak ketiga atau peminjam. Dengan meningkatnya penyaluran dana ke pihak ketiga maka pendapatan (ROA) bank akan meningkat. Sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan bank kurang efektif dalam penyaluran kreditnya. Terkait dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa informasi yang telah diumumkan kemudian dianalisis sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Pengaruh risiko likuiditas yang diproksikan dengan LDR terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dapat memberikan sinyal *good news* atau *bad news* kepada pemakai laporan keuangan. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi pula ROA dengan hal ini akan memberikan sinyal *good news* kepada pemakai laporan keuangan. Sebaliknya semakin rendah LDR maka mengakibatkan ROA menurun, hal ini akan menjadi sinyal *bad news* kepada pemakai laporan keuangan. Maka LDR berpengaruh positif terhadap ROA.⁶¹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Parenrengi dan Hendratni⁶² serta Sari dan Fitri⁶³ menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Edo dan Wiagustini⁶⁴ menunjukkan bahwa penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

⁶¹ Agustina, dkk, “Pengaruh Risiko Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021)”, 68.

⁶² Parenrengi dan Hendratni, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Kinerja Keuangan Bank”, 9.

⁶³ Sari dan Fitri, “Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, 6389.

⁶⁴ Edo dan Wiagustini, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Loan To Deposit Ratio dan Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”, 650.

4. Pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Risiko operasional adalah risiko yang timbul dari malfungsi proses internal, kegagalan sistem, kesalahan manusia dan kejadian eksternal yang mempengaruhi operasi perusahaan. Dalam penelitian ini risiko operasional diproksikan dengan BOPO. Rasio BOPO menunjukkan bagaimana bank menjalankan bisnis intinya secara efisien atau tidak, terutama perkreditan, dimana hingga saat ini pendapatan perbankan Indonesia masih didominasi oleh pendapatan perkreditan. Semakin kecil BOPO menggambarkan bahwa semakin efisien bank tersebut melakukan kegiatan usahanya. Sebaliknya, semakin tinggi BOPO maka semakin rendah kemampuan bank untuk menekan biaya operasional yang mengakibatkan bank kurang efisien dalam mengelola sumberdaya perusahaan yang ada sehingga ROA makin kecil. Terkait dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa informasi yang telah diumumkan kemudian dianalisis sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Pengaruh risiko operasional yang diproksikan dengan BOPO terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dapat memberikan sinyal *good news* ataupun *bad news* kepada pemakai laporan keuangan. Semakin kecil BOPO maka ROA semakin meningkat, Hal ini akan menjadi sinyal *good news* kepada pemakai laporan keuangan. Semakin tinggi BOPO maka ROA akan semakin menurun hal ini akan menjadi sinyal *bad news* kepada pemakai laporan keuangan. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan ROA.⁶⁵

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Parenrengi dan Hendratni⁶⁶ serta Agustina, dkk⁶⁷ menunjukkan bahwa risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Afifah, dkk⁶⁸ menunjukkan bahwa risiko operasional

⁶⁵ Agustina, dkk, “Pengaruh Risiko Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021)”, 69.

⁶⁶ Parenrengi dan Hendratni, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Kinerja Keuangan Bank”, 9.

⁶⁷ Agustina, dkk, “Pengaruh Risiko Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021)”, 64.

⁶⁸ Afifah, dkk, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2017”, 112.

tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

